



Siapkan BTT jika Diinstruksikan Beri BLT

JOGJA, Radar Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja akan mengandalkan biaya tidak terduga (BTT), sebagai cadangan bila dibutuhkan untuk penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT). Itu dilakukan, karena sampai saat ini pemkot belum menerima instruksi dari pemerintah pusat untuk penyalurannya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuriadijaya mengatakan, kebijakan ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dalam menyikapi dampak ekonomi akibat pandemi. Atau saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). "Sejauh ini kami belum mendapat informasi sampai evaluasi anggaran 2023 diberikan Pemprov DIJ. Sudah dilem-

bardaerahkan sebagai APBD 2023 sejauh ini belum ada instruksi untuk penyaluran BLT," ujarnya kemarin (17/1).

Aman menyebut, pemkot akan menggunakan BTT, jika pemerintah pusat memutuskan untuk memberi BLT pada 2023. Jika ada hal yang perlu dilakukan pemkot atas kebijakan pemerintah pusat, pasti akan mengikuti dan patuh. Potensi paling memungkinkan adalah mengandalkan BTT. Sebagai alat menindaklanjuti potensi kemungkinan salah satunya arahnya dari pemerintah pusat. "Tapi arahan belum ada," cetusnya.

Aman menilai, kondisi perekonomian masyarakat cenderung stabil. Tidak lagi terpengaruh kenaikan BBM. Apalagi pe-

merintah pusat telah mencabut pemberlakuan pentasan kegiatan masyarakat (PPKM). "Mungkin itu salah satu pertimbangan," sebutnya.

Sebelumnya, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jogja Wasesa mengungkap, target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jogja 2022 yang melampaui target. Ditetapkan Rp 97 miliar, PAD dari pajak daerah mencapai Rp 99,3 miliar pada 31 Desember 2022. Tahun ini, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menargetkan PAD sebesar Rp 104 miliar.

Capaian target pajak itu menyentuh 110,9 persen. Berdasar capaiannya, Pemkot Jogja pun menilai kesanggupan masyarakat. "Stimulus masih ada, tapi kami

kurangi. Kalau kemarin 30 persen (dari besaran pajak, Red), sekarang 25 persen," ujarnya.

Pengurangan stimulus, dimungkinkan berpengaruh pada PAD. Oleh sebab itu, Wasesa menetapkan target 2023 yang lebih tinggi. "Target tahun 2023 Rp 104 miliar. Tahun lalu hanya Rp 97 miliar," sebutnya.

Wasesa optimis, target yang ditetapkannya akan tercapai. Dia bahkan berharap, capaiannya di 2023 dapat kembali melampaui target. Mengingat kondisi perekonomian pasca pandemi Covid-19 sudah membaik. "Kebutuhan pembangunan juga semakin meningkat," jelasnya. **(fat/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005